

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KITAB AL BARZANJI KARYA SYAIKH JA'FAR AL BARZANJI

Nurhalimah\*

(Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi)

Nunu Burhanuddin<sup>2</sup>, Iswanti<sup>3</sup>, Nurhidayah<sup>4</sup>

(Dosen IAIN Bukittinggi, Indonesia<sup>2,3</sup>, Mahasiswa Tarjamah, Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah)<sup>4</sup>

### Abstrack

The research discusses the education of faith in the book of Al Barzanji by Sheikh Ja'far Al Barzanji, as well as its relevance to the current context. Kitab Al-Barzanji is a prayer, praise and narration of the history of the Prophet Muhammad which is recited with a rhythm or tone that is usually sung at the birth, circumcision, marriage and birthday of the Prophet Muhammad. which is mentioned in succession. The purpose of this research is 1) to examine and define the values of faith education in the book of al Barzanji by Shaykh Ja'far al Barzanji 2) to examine the relevance of the values of faith education in the book of al Barzanji by Shaykh Ja'far al Barzanji, research methods used. Qualitative research methods that are descriptive in nature follow the content analysis method (contents analysis The results of this research with the title values of creed education in the book of al Barzanji by Shaykh Ja'far al Barzanji are: 1) belief in Allah subhana wata'ala 2) belief in mentioning Allah's name 3) belief in angels 4) belief in Apostles 5) creed about the concept of Nur Muhammad. These educational values are a real reflection, especially in Islamic religious education.

**Keywords:** *values, faith education, al barzanji book*

### Abstrak

Dalam penelitian membahas pendidikan akidah yang ada dalam kitab al Barzanji karya Syekh Ja'far al-Barzanji, serta Relevansinya dengan konteks saat ini. Kitab al Barzanji merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai

---

\* Correspondance hnurray1@gmail.com

Article History | Submitted: Desember, 10, 2021 | Accepted: Desember, 17, 2021 | Published: Desember, 20, 2021 How to Cite (APA 6th Edition style):

Nurhalimah, et.al, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji*, 2 (2)

peristiwa untuk dijadikan teladan bagi umat manusia. Tujuan *research* ini yaitu 1) untuk menelaah dan mendefinisikan nilai-nilai pendidikan akidah dalam kitab al Barzanji karya Syaikh Ja'far al Barzanji 2) untuk menelaah relevansi nilai-nilai pendidikan akidah dalam kitab al Barzanji karya Syaikh Ja'far al Barzanji, metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif meniti metode analisis isi (*contents analysis*). Hasil *research* ini dengan judul nilai-nilai pendidikan akidah dalam kitab al Barzanji karya Syaikh Ja'far al Barzanji adalah: 1) akidah kepada Allah *subhana wata'ala* 2) akidah tentang penyebutan asma Allah 3) akidah kepada Malaikat 4) akidah kepada Rasul 5) akidah tentang konsep Nur Muhammad. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan cerminan nyata khususnya dalam pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** nilai, pendidikan akidah, kitab al barzanji

## **PENDAHULUAN**

Agama yang paling sempurna ialah Islam yang isinya sudah di atur sedemikian rupa oleh Allah Swt., dengan peraturan-peraturan yang Allah sampaikan dalam al Qur'an juga Hadits Rasulullah Swt agar manusia dengan keridhoan menjalani kehidupan dengan keberkahan dari rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu pula dengan akidah dalam Islam ada aturan dan tuntunannya, namun banyak akidah manusia yang masih menyimpang atau tidak ada kesesuaian dengan perintah dalam Alquran dan Hadits, karena penyimpangan akidah merupakan hancurnya akidah manusia itu sendiri. Islam juga telah mengajarkan insan bagaimana menjalani kehidupan dengan baik, karena Islam di ibaratkan sebagai tiang rumah jika tidak punya tiang maka rumah tidak bisa berdiri, begitu pula sebaliknya. (Mubaroq, 2012)

Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan agar selamat dari tipuan-tipuan dunia saat ini, karena kehidupan saat ini dapat dilihat seperti maraknya pergaulan bebas, perjudian, pemerkosaan, tawuran pelajar, penganiayaan, pembunuhan, korupsi, menghujat, dan lain sebagainya sudah menjadi hal yang sampai saat ini yang sulit diatasi.

## **METODE**

Metode merupakan cara yang hendak dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga akhirnya mendapatkan sebuah jawaban yang hendak di inginkan oleh peneliti itu sendiri. Dengan menggunakan cara yang sifatnya ilmiah serta nantinya dapat dikembangkan, dan dijadikan sebagai pengetahuan baru yang dapat menjadikan solusi terhadap pendidikan.

Dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam sebuah penelitian, maka harus dihadapkan pula dengan keilmiahan dengan cara berfikir yang super reflektif, berfikir keilmuan terhadap prosedur yang sejalan

dengannya. Metode penelitian ini merupakan suatu proses agar data yang di inginkan terwujud. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang sifatnya deskriptif meniti metode analisis isi (*contens analisis*). Adapun pendekatan atau metodologi yang digunakan ialah pendekatan kewahyuan. Pendekatan kewahyuan adalah yang dijadikan pedoman utama dalam sebuah penelitian, contoh politik, dakwah serta yang lainnya. (Juliansyah Noor, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab al Barzanji merupakan kitab tasawuf yang sejak dari dulu sudah ada dan banyak dikenal diseluruh dunia, dan kitab al Barzanji mempunyai keunikan tersendiri yaitu nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalamnya. Arti Tasawuf dan asal katanya menjadi pertikaian ahli bahasa setengahnya berkata bahwa perkataan ini diambil dari perkataan Syifa artinya Suci bersih ibarat kilat kaca kata-kata setengahnya berasal dari perkataan Cup artinya bulu binatang sebab orang-orang yang memasuki tasawuf ini memakai baju dari bulu binatang Mereka benci pakaian yang indah indah atau pakaian orang dunia ini dan kata setengahnya diambil dari kaum syifah segolongan sahabat-sahabat nabi yang menyisihkan dirinya di suatu tempat terpencil di samping Masjid Nabi kata setengahnya pula dari perkataan sufana ialah sebangsa kayu yang tumbuh di padang pasir tanah Arab tetapi setengah ahli bahasa dan riwayat terutama di zaman yang akhir-akhir ini mengatakan bahwa perkataan Sufi itu bukanlah bahasa Arab tetapi bahasa Yunani lama yang telah lah diharapkan asalnya theosofi artinya ilmu ketuhanan kemudian diharapkan dan diucapkan dengan lidah orang Arab sehingga berubah menjadi tasawuf. (Syaikh Abdul Qadir Isa, n.d.)

Yang dimaksud dengan tasawuf tidak lain adalah bahwa seseorang hidup hanya untuk Tuhannya, bukan untuk dirinya (Nasution et al., 2021). Dia menghiasi dirinya dengan zuhud, tekun melaksanakan ibadah, berkomunikasi dengan Allah dengan roh dan jiwanya di setiap waktu dan berusaha mencapai berbagai kesempurnaan, sebagaimana telah dicapai oleh para sahabat dan tabiin yang telah sampai pada tingkat spiritualitas yang paling tinggi.

Adapun nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalamnya ialah yang pertama:

### Akidah Kepada Allah Subhana Wata'ala

Syair al Barzanji bagian pertama menyebutkan:

ابتدئ الاملاء باسم الذات العلية ﷻ مستدرا فيض البركات على ما انا له واواه ﷻ واثني  
بمحمد مواده سائغة هنية ﷻ ممتطاً من الشكر الجميل مطا ياه ﷻ واصلي واسلم على النور  
الموصوف بالتقدم والاولية ﷻ المنتقل في الغرر الكريمة والجباه ﷻ واستمنع الله تعالى رضوانا  
يخص العترة الطاهرة النبوية ﷻ ويعم الصحابة والاتباع و من والاه ﷻ واستجديه هداية لسلوك

السبل الواضحة الجليلة وحفظا من الغواية في خطط الخطاء وخطاه وانشر من قصة  
المولد النبوي برودا حسانا عبقرية ناظما من النسب الشريف عقدا تحلى المسامع بحلاه  
واستعين بحول الله تعالى وقوته القوية فانه لاحول ولا قوة الا بالله

Artinya: Saya mulai mendiktekan dengan nama Dzat yang Maha Tinggi; Dengan memohon banyak banyak limpahan berkah atas apa yang diberikan Allah kepadanya, dan Dia keruniakan nikmat kepadanya; Saya memuji dengan pujian yang subernya mudah tidak susah; Dengan mengendaraai sekedup dari syukur yang indah; Saya pohonkan rahmat dan kesejahteraan atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan pertama (atas seluruh makhluk); Yang berpindah dari orang-orang yang aulia; Saya mohon karunia Allah Ta'ala akan keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci; Dan umumnya (keridhaan) bagi para sahabat, para pengikut dan orang yang dicintainya; Dan saya minta tolong keada-Nya akan petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang; Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan; Saya sebarluaskan sebagian kisah Nabi (SAW) dengan mengenakan kain yang indah; Berujud nadzan (puisi) mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang mana telinga itu terhias dengan perhiasannya; Dan saya minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan -Nya yang kuat; Karena sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Di dalam syair yang pertama ayat satu yang artinya "saya memulai mendiktekan nama Dzat Yang Maha Tinggi, artinya Dzat yang maha tinggi ialah Allah Subhana wa'taala yang tidak ada yang lebih tinggi dan lebih hebat dari pada-Nya", bahwa seluruh makhluk yang ada dimuka bumi mulai dari yang besar sampai yang terkecil ialah milik Allah, Allah yang menciptakannya, dan segala sesuatu yang Allah ciptakan ialah kecil bagi Allah untuk mengambilnya, oleh karena itu seluruh makhluk yang Allah ciptakan wajib percaya kepadanya dan menyembahnya sebagai pertanda rasa wujud syukur kepada Allah. Kaitannya dengan syair tersebut ialah Syaikh Ja'far al Barzanji menjelaskan bahwa atas dasar permulaan di dasarkan pada Allah yang Maha Tinggi, agar manusia mendapatkan kebaikan dari apa yang dilakukannya.

Dan terdapat pula pada syair yang ke Sembilan dan kesepuluh yaitu, "Dan saya minta tolong kepada-Nya akan petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas terang". kata Hidayah tersebut berarti petunjuk, dan tidak ada yang dapat memberikan petunjuk yang benar selain Allah subhana wata'ala, semakin canggihnya teknologi dan semakin tuanya dunia, maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh manusia, dan adapun maksudnya ialah terdapat dalam syair yang kesepuluh dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

## Akidah Tentang Penyebutan Asmâ' Allah

أبتدئ الإيماء باسم الذات العلية

“Aku mulai mendiktekan sesuatu dengan nama Dzat Yang Maha Tinggi”.

Syair ini merupakan pendidikan yang setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia agar bernilai ibadah yaitu dengan menyebut Nama Allah atau membaca “*bismillahirrohmanirrohim*”. Karena segala sesuatu itu di ukur apabila menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alquran di turunkan ke muka bumi atas asma Allah *subhana wa ta'ala*. Memulai segala sesuatu itu seperti yang di jelaskan dalam Surah al *Alaq* yaitu

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ (العلق/96:1)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (*al-'Alaq/96:1*)

Maka tidak diragukan lagi bahwa dengan kata *ismi* merupakan suruhan kepada umat Islam atas permulaan segala sesuatu pekerjaan, baik makan, minum, tidur, berwudhu' dan lain sebagainya. Tentu saja, ketenangan dan kebaikan hidup bukanlah pemberian gratis, tetapi ada syarat yang harus dipenuhi. Itulah sebabnya, kehidupan dunia selalu berkaitan antara sebab dan akibat. Sebab yang baik, pasti menghasilkan yang baik pula, dan sebab yang buruk pasti memunculkan yang buruk.” Firman Allah, “jika kamu berbuat baik, kebaikan itu bagi dirimu senediri, jika kamu berbuat jahat, kejahatan itu bagi dirimu sendiri (qs. Al-A'raf:7). (H. Usin S. Arthasa, n.d.)

Basmalah di turunkan dengan penuh keistimewaan. Basmalah mendapatkan perhatian dari seluruh alam, baik di langit maupun di bumi. Berbagai riwayat menyampaikan:

عن جابر ابن عبد الله رضي الله عنه قال لما نزل بسم الله الرحمن الرحيم هرب الغيم إلى المشرق و سكنت الرياح و هاج البحر و أصغت الهالم بأذانها و رجمت الشياطين من السماء وحلف الله و جلاله أن لا يسمى اسمه على شيء إلا بارك فيه

Dari Jâbir bin Abdullâh ra., beliau berkata, ketika diturunkan bismillahirrohmanirrohim, awan bergerak cepat ke Timur, angin-angin berhenti berhembus, laut bergelombang, hewan-hewan memasang telinga untuk menyimak, syetan-syrtan dirajam dari langit dan Allah Yang Maha Tinggi bersumpah demi kemuliaan dan keagungan-nya sesungguhnya tidak disebut nama-Nya pada sesuatu kecuali Dia memberkahinya. (Tafsir Ibnu Katsir) (Muhammad Yajid Kalam Basmalah Kalimah Suci Penghubung Abdi Dan Rabbul Izzati, 2016)

Basmalah merupakan ucapan yang di lakukan para Nabi saat memulai kegiatan baik dimanapun berada kecuali di tempat yang di

larang dalam agama, karena memulai sesuatu dengan menyebut Nama Allah akan membawa kebaikan bagi orang yang memulainya dan kehidupan berkah dengan memulai segala sesuatu dengan bacaan basamalah, atau dengan menyebut Nama Allah.

### Akidah Kepada Malaikat

Dalam syair kitab al Barzanji yaitu:

ولما كمل له صلى الله عليه وسلم اربعون سنة على اوفق الاقوال لذوى العالمية ﴿١﴾ بعثه الله تعالى للعالمين بشيرا ونذيرا فعمهم برحماه ﴿٢﴾ وبدئ الى تمام ستة اشهر بالرؤيا الصادقة الجليلة ﴿٣﴾ فكان لا يرى رؤيا الا جاءت مثل فلق صبح اضاء سنه ﴿٤﴾ وانما ابتدئ بالرؤيا تتمرينا للقوت البشرية ﴿٥﴾ لئلا يفجأه الملك بصريح النبوة فلا تقواه قواه ﴿٦﴾ وحبه اليه الخلاء فكان يتعبد بحراء الليل العديدة ﴿٧﴾ الى ان اتاه فيه صريح الحق ووافاه ﴿٨﴾ وذلك في يوم الاثنين لسبع عشرة ليلة خلت من شهر الليلة القدرية ﴿٩﴾ وثم اقوال لسبع او الاربعة العشرين منه اولثمان من شهر مولده الذي بدا فيه بدر محايه ﴿١٠﴾ فقال له اقرأ فابي فغطه غطة قوية ﴿١١﴾ ثم قال له اقرأ فابي فغطه ثانية حتى بلغ منه الجهد وغطاه ﴿١٢﴾ ثم قال له اقرأ فابي فغطه غطة ثالثة ليتوجه الى ما سيلقى اليه بجمعية ﴿١٣﴾ ويقابله بجدد واجتهاد ويتلقه ﴿١٤﴾ ثم فتر الوحي ثلاث سنين او ثلاثين شهرا ليشتاق الى اشتاق هاتيك النفخات الشذية ﴿١٥﴾ ثم انزلت عليه يالها المدثر فجاءه جبريل وناداه ﴿١٦﴾ فكان لنبوة في تقدم اقرأ باسم ربك شاهد على ان لها السابقة ﴿١٧﴾ والتقدم على رسالته بالبشارة والندارة لمن دعاه ﴿١٨﴾

### Syair pendidikan akidah

فقال له اقرأ فابي فغطه غطة قوية ﴿١﴾ ثم قال له اقرأ فابي فغطه غطة ثالثة ليتوجه الى ما سيلقى اليه بجمعية ﴿٢﴾ ثم انزلت عليه يا ايها المدثر فجاءه جبريل وناداه ﴿٣﴾ وملكان على رأسه الشريف من وهج الشمس قد اظلاه ﴿٤﴾

Artinya; kemudian malaikat berkata kepadanya, "bacalah! lalu beliau enggan, maka malaikat mendekap dengan dekapan yang kuat; Kemudian malaikat berkata kepadanya, bacalah!" lalu beliau enggan, maka malaikat mendekapnya ketiga kalinya agar beliau menghadap kepada apa yang disampaikan dengan bulat; Jibril datang kepadanya dan memanggilnya, kemudian diturunkannya surat, (wahai orang yang berselimut) Dua malaikat telah menaungi kepalanya yang mulia dari panas/terik matahari.

### Syair selanjutnya

وكان صلى الله عليه وسلم يشب في اليوم شباب الصبي في الشهر بعناية ربانية ﴿١﴾ فقام على قدميه في ثلاث ومشى في خمس وقوية في تسع من الشهور بفصيح النطق قواه ﴿٢﴾ وشق الملكان صدره الشريف لديها واخرجا منه علقه دموية ﴿٣﴾ وازالا منه حظ الشيطان وبالثلج غسله ﴿٤﴾ وملاه حكمة ومعاني ايمانية ﴿٥﴾ ثم خاطاه بخاتم النبوة خطماه ﴿٦﴾ ووزناه فرجح بالف من امته الامة الخيرية ﴿٧﴾ ونشأ صلى الله عليه وسلم على اكمل الاوصاف من حال صباه ﴿٨﴾ ثم رده صلى الله عليه وسلم الى امه وهي غير سخية ﴿٩﴾ حذرا من ان يصاب بمصاب حادث تخشاه ﴿١٠﴾ ووفدت

عليه حليلة في ايام خديجة السيدة الوضية ﴿ فحبا هل من حباته الوافر بحباه ﴾ وقدمت عليه يوم حنين فقام اليه واخذته الاريحية ﴿ ويسط لها من ردائه الشريف بساط بره ونداه ﴾ والصحيح انها اسلمت مع زوجها والبنين والذرية ﴿ وقد عدهما في الصحابة جمع من ثقات الرواة ﴾

Di dalam syair yang pertama tersebut diatas terdapat pula dalam QS. *al-Alaq* ayat 1-5 dengan penjelasan bahwa Malaikat datang kepada nabi Saw untuk menyampaikan wahyu, dan berita tersebut langsung dari Allah subhana wa ta'ala melalui perantaraan malaikat Jibril, hal tersebut jelas bahwa, Allah subhana wa taala menyuruh manusia untuk membaca, yaitu bacalah dengan Nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dan di dalam syair tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia wajib percaya kepada Malaikat, karena yang menyampaikan wahyu ialah malaikat, kemudian sampai kepada Nabi Muhammad Saw., dan di sampaikan pula kepada manusia, jadi jelas bahwa manusia wajib percaya bahwa malaikat itu ada, dan dai dalam syair kitab al Barzanji k embali dilantunkan, setelah di dalam Alquran, dan dapat kita ketahui bahwa tidak hanya terdapat di kitab al Barzanji yang menjelaskan tentang akidah kepada Malaikat namun pula banyak karya-karya dari pada ulama yang shahih, meski Alquran merupakan pondasi utama umat Islam.

### Akidah Kepada Rasul

Terdapat dalam syair al Barzanji

ورسول قد خصه الله تعالى بالفضائل وحباه ﴿

*Artinya: dan Rasul (utusan) yang telah dikhususkan dan diberi keutamaan-keutamaan oleh Allah Ta'ala."*

فإنه ممن اكرمه الله تعالى بالنبوة واجتباه ﴿

*Artinya: karena beliau adalah termasuk orang yang dimuliakan Allah Ta'ala dengan kenabian yang telah dipilih-Nya!"*

ولما اراد الله تعالى ابراز حقيقته المحمدية ﴿ واظهاره جسما وروحا بصورته ومعناه ﴿ نقله الى مقره من صدفة امنة الزهرية ﴿ وخصها القريب المجيب بان تكون اما لمصطفاه ﴿ ونضي في السموات ولارض بحملها لانواره الذاتية ﴿ وصبا كل صبت لهبوب نسيم صباح ﴿ وكسيت الارض بعد طول جدبها من النبات حلالا سندسية ﴿ واينعت النمار وادنى الشجر للجني جناه ﴿ ونطقت بحمله كل داة لقرريش بفصاح الالسن العربية ﴿ وخرت اللاسرة والاصنام على الوجوه والافواه ﴿ و تباشرت وحوش المشارق والمغارب ودوابها الحجرية ﴿ واحتست العوالم من السرور كأس حمياه ﴿ وبشرت الجن باظلال زمنه وانتهكت الكهانة ورهبت الرهبانية ﴿ ولهج بخبره كل حبر خبير و في حلى حسنه تاه ﴿ واتيت امه في المنام فقيل لها انك قد حملت بسيد العالمين وخير البرية ﴿ وسميه اذا وضعته محمد لانه ستحمد عقياه ﴿

*Artinya: ketika Allah ta'ala menghendaki untuk menampakkan hakektnya yang terpuji; Dan melahirkannya sebagai jasmani dan ruhani dengan bentuk dan pengertiannya; Dia peindahan ke*

tempat menetapnya di kandungan Aminah Az Zuhriyyah; Dzat yang maha dekat dan maha memperkenakan itu menghususkan (Aminah) sebagai ibu bagi orang pilihan-Nya; Dan diserukan di langit dan dibumi bahwa ia (Aminah) mengandung dzat cahaya-Nya; Dan berhembuslah angina sepoi-sepoi dipagi hari; Apabila kamu melahirkan, berilah ia nama Muhammad karena akhlaknya terpuji.

Makna dari syair tersebut ialah bahwa Allah *subhana wa ta'ala* telah menciptakan Nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang terpilih, dan ibunya juga sudah ditetapkan Allah *subhana wataala* yaitu Aminatuzzuhriyyah yaitu seorang ibu yang di khususkan Allah menjadi ibu dari pada Nabi Saw, Allah *subhana wa taala* telah mengatur segala sesuatu yang ada dimuka bumi, dan di serahkan pula kepada ciptaan pilihannya yang mulia, seluruh alam dan jagat raya yang patuh dan tunduk kepadanya bagi yang mau beriman kepada-Nya. Sungguh betapa Mulianya Allah *subhana wata'ala* yang telah menciptakan alam, malaikat, nabi, dan seluruhnya.

### **Akidah Tentang Konsep Nur Muhammad.**

Konsep Nur Muhammad merupakan makhluk terdahulu yang Allah ciptakan sebelum semuanya di ciptakan oleh Allah Swt hal tersebut berada dalam kitab *Madarijus su'ud ila iktisa'il Burud Sarh Maulid al Barzanji*:(Muhammad Nawawi, n.d.)

(وأصلى) أى أطلب صلاة الله أى رحمته (وأسلم) أى أطلب سلام الله أى تحيته (على)

صاحب (النور الموصوف بالتقدم) على كل مخلوق (والاولية) أى كونه أولاً بالنسبة الى سائر المخلوق

Artinya: (aku mengucapkan sholawat) dan sholawatullah yaitu rahmad Allah dan aku memohon (salam) Allah yaitu penghormatannya untuk yang empunya (cahaya yang bersifat terdahulu) sebelum segala makhluk dan awal yang entitasnya lebih awal dari kaitannya dengan semua makhluk.

Nur Muhammad tersebut dalam kitab *Madarijus Su'ud* dijelaskan bahwa pengetahuan dan pengakuan ahli Sunnah wal jamaah tersebut tidak termasuk sesat dan disalahkan tidak ternodai, kepercayaan ahli Sunnah wal jamaah tidak menjadikan terjatuh pada *tasybih* yaitu Nur Muhammad dengan Allah dapat tersatukan, artinya konsep Nur Muhammad tersebut menurut logika dan tetap *tanzih* yang membedakan zat Allah dengan Nabi Muhammad

Perbedaan tersebut dapat kita ketahui apabila kita menggunakan akal dan fikiran dengan baik, tentunya konsep Nur Muhammad tersebut Allah ciptakan terdahulu sebelum sesuatu itu ada, atas dasar dan bukti Bahwa Allah Swt., menunjukkan bahwa ada seseorang pilihan Allah yang sangat beda dengan hambanya yang lain yaitu Nur Muhammad atau cahaya Rasulullah yang dengan itu manusia yang sehat akal dan fikiran

mampu membedakan konsep tersebut secara nyata. Dan konsep Nur Muhammad menurut Syaikh Nawawi berada dalam kitab *Madarijus Su'ud* (Muhammad Nawawi, n.d.), yaitu;

كما في حديث جابرانه سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن أول ما خلقه الله تعالى قال أن الله خلق قال الاشيايء نور نبيك فجعل ذلك النور يدور بالقدرة حيث شاء الله ولم يكن في ذلك الوقت لوح ولا مقرو على هذا فالنور جوهر لاعرض (المنتقل) بتقدم النون الساكنة على التاء أو بتقديم المثناة على النون المفتوحة وكلاهما باطاوعة (في الغرر) أي الوجوه (الكريمة) أي النفيسة (والجباه) كما قال بعضهم من بحرا الطويل.

Artinya: sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Jabir ra., bahwa ketika ditanya perihal makhluk pertama diciptakan Allah, Rasulullah menjawab” sungguh Allah menciptakan Nur Nabimu sebelum sesuatu itu ada, Allah menciptakan Nur itu beredar dengan kuasa Allah sesuai kehendaknya saat itu belum ada lauh, kalam, surga, neraka, malaikat, jin, bumi, langit, matahari dan bulan, atas dasar ini Nur adalah substansi bukan aksiden. (Alviansyah et al., 2019)

Konsep Nur Muhammad sangat banyak diperbincangkan diseluruh dunia, khususnya para ulama-ulama, ada yang menyatakan bahwa konsep Nur Muhammad tersebut sesat dan tidak jelas dalilnya, dan banyak sekali bantahan-bantahan dan tidak menerima konsep tersebut.

Kata Kakbul Akbar “Bila Allah hendak menjadikan sekalian *maujudat* dengan merendahkan bumi dan meninggikan langit-langit maka dia menggenggam satu genggamannya daripada nurnya dia pun berkata kepada Segenggam menurunnnya itu “jadilah engkau Muhammad”. Maka ia pun menjadi satu tiang daripada Nur yang berkilau-kilau sampai daripada hijab kegelapan lalu Nur itu pun bersujud Seraya berkata “segala puji bagi Allah” maka Allah berfirman “Untuk itulah kuciptakan Engkau Dan kunamakan engkau Muhammad dari pada hijab kegelapan lalu itu pun bersujud Seraya berkata segala puji bagi Allah maka Allah berfirman Untuk itulah kuciptakan Engkau Dan kunamakan engkau Muhammad daripada engkaulah aku memulakan kejadian makhluk ini dan dengan engkaulah Aku menyudahi rasul-rasul”.

kemudian Sesungguhnya Allah membahagiakan *nur-Nya* itu kepada tempat bahagian pula dari pada bagian pertama di dijadikannya *lauh (lauh al-Mahfudz)* daripada yang kedua di dijadikannya kalam kemudian Allah berfirman kepada kalam “Tulislah” maka kalam itu selama 1000 tahun justru hebatnya perintah Allah kepada itu kemudian kalam berkata apakah yang perlu kau tulis Allah berfirman “Tulislah *La Ilaha Illallah Muhammadur Rasulallah*” maka kalam itu pun menulishlah Apa yang diperintahkan dan setelah itu ia mengikuti ilmu Allah (dengan menulis)

berhubungan dengan makhluk-Nya. (Maulana Muhammad 'Asri Yusoff, n.d.)

Nur Muhammad versi Syekh Zainal Abidin Al fatani contoh yang ke dua pula dapat kita lihat di dalam kitab-kitab seperti "*Dakai Aku Zikri Aljannati*" Karangan Abdul Rohim Bin Ahmad Al Qodhi Kasiful al ghoibiyah sebuah kitab karangan Syekh Zainal Abidin bin Muhammad al Fatani dan lain-lain di mana disebutkan didalam helaian pertamanya lagi tentang kejadian Nur Muhammad itu tetapi ia jauh berbeda dari pada apa yang terlihat dalam kitab "*Madariju As Su'ud*" tadi begini bunyinya; bab yang pertama pada kenyataan kejadian ruh agung yaitu Nur penghulu kita dan nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. (Hamdan & Jasmi, 2013)

Tersebut di dalam hadits bahwa Allah telah menjadikan Satu pohon kayu dan mempunyai empat dahan. Pohon kayu itu dinamakan "*Syajarotul Al-Muttaqin*" dalam Setengah riwayat tersebut "*Syajaratul Yakin*" kemudian ia menjadikan Nur Muhammad di dalam hijab daripada permata yang sangat putih seperti rupa burung merak dan diletakkan burung merak itu di atas pohon tadi maka bertasbihlah Nur itu di atas pohon tadi selama 70000 tahun. (Muhammad Nawawi, n.d.)

Di dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa yang mula-mula diciptakan oleh Allah ialah Arasy Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda "sesungguhnya Allah telah menulis takdir sekian makhluk sebelumnya mencipta langit dan bumi selama 50000 tahun ketika itu artinya telah pun berada di atas air".

Kebanyakan ulama mengatakan ter"dahulu" nya pun itu dalam penciptaan adalah merupakan *awwaliyah ishafiah*" "atau terdahulu *nisbi*" sementara ter"dahulu" nya arasy dan air itu adalah terdahulu *awwaliyah haqiqah*" maksudnya terdahulu sebenar sementara hadits-hadits yang dikatakan menyebutkan bahwa kejadian yang pertama sekali oleh Nur Muhammad pula merupakan sesuatu yang tidak berasal dari berasal dan tidak sabit dari pada Rasul *Shallallahu Alaihi Sallam* Hafiz diminum tahunnya dan diminum kasir menyatakan semua hadis-hadis yang menyatakan demikian adalah palsu dan diadakan dengan tokoh ahli ilmu hadits almarhum halaman 23 demikian juga kata Abu Hasan Ali bin Muhammad Al Kinani dan Imam dzahabi atau Syariah

Oleh karena itu secara nyata bahwa Nur Muhammad yang dimaksudkan dalam kitab al Barzanji ialah bahwa Nabi Muhammad seorang Nabi yang dilahirkan dari seorang ibu dan ayah yang istimewa yang merupakan pilihan Allah subhana wa taala dan asalnya dari Nabi adam yaitu diciptakan dari tanah pilihan dan Nabi Muhammad yang membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang, artinya Nabi Muhammad seorang pemimpin yang Allah utus untuk menyempurkan akhlak manusia yang mencakup segalanya.

Allah Subhana Wa Taala menciptakan Nur Muhammad ialah bahwa Nabi merupakan cahaya yang membawa penerangan, yang

membawa pencerahan dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang. artinya nur Muhammad yang termaktub dalam syair kitab al Barzanji tersebut secara nyata ialah memuji Rasulullah Saw, dan segala sesuatu yang sifatnya tidak bertentangan dengan agama islam ialah di perbolehkan dan pada hakikatnya ialah syair tersebut menyatakan puji-pujian bagi Rasulullah Saw., yaitu makhluk Allah yang sangat mulia yang membawa manusia kepada kebenaran.

### **Analisa Konsep Pendidikan Akidah Dalam Kitab al Barzanji**

Adapun pendidikan sebelumnya yang di dapatkan dari kitab al Barzanji ialah hanya focus membahas tentang pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, keteladanan akhlak rasul yaitu bersifat qanaah, siddik, amanah, tabligh, fatanah. Sedangkan konsep pendidikan akidah yang ditawarkan Syaikh Ja'far al Barzanji dalam syair kitab al Barzanji ialah akidah kepada Allah, akidah kepada Malaikat, akidah kepada Rasul, dan pendidikan akidah tentang konsep Nur Muhammad. Syaikh Ja'far al Barzanji menawarkan serta menginginkan agar manusia khususnya umat Islam selalu mengingat maulid/ hari kelahiran Nabi Saw, karena di dalam kitab al Barzanji terdapat kajian tentang silsilah nabi saw lahir hingga nabi saw wafat.

### **Relevansi Pendidikan Akidah Syaikh Ja'far al Barzanji dengan Konteks Pendidikan Hari Ini**

Setiap pendidikan dan juga karya yang di buat oleh seseorang yang tidak bertentangan dengan Alquran dan Sunnah maka boleh di laksanakan dan diamalkan dengan baik, namun boleh dipilah pilah mana yang terbaik menurut sipembaca, begitu pula dengan pendidikan akidah Syaikh Ja'far al Barzanji dengan konteks pendidikan hari ini. Adapun relevansi pendidikan akidah Syaikh Ja'far al Barzanji dengan konteks pendidikan hari ini ialah sangatlah erat karena salah satu bukti bahwa manusia berakidah kepada Allah ialah percaya kepada rukun iman, yaitu salah satunya beriman kepada Allah, malaikat dan juga Rasul dan terdapat pula dalam kitab al Barzanji karangan Syaikh Ja'far al Barzanji adapun point point penting yang di dapatkan ialah bahwa Syaikh Ja'far al Barzanji menginginkan sipembaca/ yang mendengarkan lantunan syair al Barzanji mendapatkan Rahmat dan juga barokah dari Allah *subhana wata'ala* dan juga mendapatkan syafaat dari Rasulullah saw di kemudian hari, karena di dalamnya berisikan puji-pujian kepada Rasulullah Saw serta kebenaran beliau.

Jika dilihat saat ini pendidikan kitab al Barzanji sangat berpengaruh khususnya kependidikan, bagi insan yang suka membaca pasti banyak pengetahuan yang didapatkannya karena ilmu yang didapatkan bukan hanya langsung dari mulut seorang guru tapi bisa dari buku, audio, rekaman, televise, lagu dan lain sebagainya dan hubungan yang lain ialah

dengan seringnya melantunkan serta mendengarkan lantunan syair al Barzanji, dapat mengingatkan manusia terhadap kelahiran Nabi Saw, ketika manusia yang satu mengingatkan manusia yang terhadap yang lain tentang Rasulullah, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah Swt, Karena dapat kita lihat sekarang ini sudah banyak manusia yang lalai kepada Allah, lalai kepada Allah berarti lalai pula kepada Rasulullah, orang yang cinta kepada Allah berarti cinta kepada Rasulullah.

Jika pembacaan kitab al Barzanji di rutinkan setiap acara-acara besar umat Islam, semakin besar kecintaan kita kepada rasul, khususnya bagi pendidikan sekarang ini. Manusia dituntun untuk selalu mengingat Rasulullah dan kebenaran Rasulullah serta keluarga beliau ada di kitab al Barzanji, semakin manusia sering membacanya semakin banyak pula pahala yang didapatnya. Dan jika dihubungkan dengan saat ini ibarat tubuh dengan air wudhu, jika air wudhu dapat menyirami bagian-bagiannya maka ia akan suci. Tapi jika tubuh tersebut tidak pernah disirami bagian-bagiannya maka ia tidak akan pernah bersih dan suci. begitu pula kitab al Barzanji, jika manusia menginginkan kebaikan maka ia harus menuntut ilmu, bukan hanya dari satu cabang ilmu, tapi bercabang-cabang ilmu, dan ilmu tersebut diamalkan *lillahi ta'ala* maka manusia tersebut akan mendapatkan kebaikan.

Dan yang terakhir hubungannya ialah dapat meningkatkan kecintaan manusia kepada Rasulullah Saw serta mengenal keluarga-keluarga beliau, jika dibandingkan dengan sekarang apabila manusia itu ditanya berapa rukun iman dan rukun islam, maka ia masih berfikir untuk menjawabnya, tapi jika ditanya siapa nama bintang film, maka tanpa berfikir panjang ia langsung bisa menjawabnya, begitulah zaman sekarang yang tidak bisa dipungkiri, namun sebagai manusia diperintahkan untuk berikhtibar dan berusaha menjadi lebih baik, memilih jalan yang baik agar selamat dari pada tipuan tipuan dunia. Khususnya anak-anak sekarang yang betul-betul harus dibina serta dibimbing oleh orang tuanya, agar memperkenalkan keluarga keluarga Rasulullah dari pada mengenalkan yang lain (Nasution & Pratiwi, 2021). Dan alangkah lebih baiknya anak diajarkan dan ditawarkan menulis tentang kisah-kisah Rasulullah dan keluarganya dibandingkan mengarang sebuah cerpen dan curahan-curahan hati seperti karangan Syaikh Ja'far al Barzanji intinya ialah sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukti.

Kontribusinya atau peranan bagi masyarakat muallim ialah agar selalu melanjutkan dan merutinkan pembacaan maulid al Barzanji dan selalu mengajak masyarakat untuk terus melanjutkan pembacaan maulid al Barzanji di setai acara-acara besar umat Islam Islam, agar tradisi tersebut tidak hilang dari masyarakat, mengajak kepada masyarakat isi kandungan kitab al barzanji dan lain sebagainya, karena pembacaan maulid al Barzanji/peringatan maulid akan mendapatkan keberkahan bagi manusia itu sendiri.

Adapun keinginan Syaikh Ja'far al Barzanji dalam kitab ini ialah menyebarluaskan kisah kelahiran Nabi Saw., dengan berwujudkan puisi agar manusia cinta kepada nabi serta keluarga beliau dan juga perjuangan nabi Saw dalam memperjuangkan agama Islam, dan yang terakhir ialah mengharapkan berkah dari Allah Swt atas puji-pujian yang disampaikan kepada baginda Rasul Saw., yang mulia.

## PENUTUP

Nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam kitab al Barzanji Adapun nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam kitab al Barzanji ialah akidah kepada Allah, penyebutan asma Allah/ basmalah, akidah kepada malaikat, akidah kepada Rasulullah, konsep nur Muhammad. Bahwa nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam kitab al Barzanji dapat menambahkan keyakinan manusia terhadap Allah Swt, Malaikat dan Rasulullah Saw. Bahwa nilai pendidikan akidah dalam kitab al Barzanji manusia dapat mengenal Rasulullah Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta perjuangan beliau dalam kejayaan Islam.

Nilai pendidikan akidah dalam kitab al Barzanji mengajak manusia untuk selalu mengingat kelahiran Rasulullah Saw. Mengajarkan manusia dalam memperjuangkan agama Allah melalui baginda Rasul Saw. Memperkenalkan kepada manusia tentang cara Allah dalam memberikan wahyu kepada Rasulullah melalui perantaraan malaikat Jibril. Mengingatkan manusia untuk selalu memuji Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya yaitu dapat ditawarkan kepada pendidikan untuk menjadikan kitab al Barzanji sebagai budaya pada saat acara besar Islam agar dapat menginternalisasikan nilai tersebut didalam kehidupan yang sesungguhnya dan menjadikan sumbangsih warisan budaya luhur bangsa Indonesia.

## REFERENSI

- Alviansyah, I. F., Tamam, A. M., & Syafrin, N. (2019). KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT HADITS-HADITS DALAM KITAB RIYADHUS SHALIHIN KARYA IMAM AN-NAWAWI. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i1.1155>
- H. Usin S. Arthasa. (n.d.). *Ingin Hidup Sukses Dan Berkah? Awai Dengan Basmalah*. ruang kata imprint kawan pustaka.
- Hamdan, N., & Jasmi, K. A. (2013). Bentuk Metodologi Pengajaran Rasulullah SAW Dari Perspektif Pemikiran Imam al-Nawawi Menerusi Kitab Himpunan Hadis Empat Puluh. *Seminar Pertama Pendidikan Dan Penyelidikan Islam [SePPIM'13]*.
- Juliansyah Noor. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Maulana Muhammad 'Asri Yusoff. (n.d.). *Menyingkap Rahsia Di Sebalik*

*Kejadian Nur Muhammad.*

- Mubaroq, S. H. (2012). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tahlili Mengenai Pendidikan Keluarga Dalam Alquran Surat Luqmān : 12-19). *Jurnal Tarbawi*.
- Muhammad Nawawi. (n.d.). *Kitab Madarijussu'ud Ila Ikhtisail Burud Syarh Maulid al Barzanji Lil Ulamail Fadhail*. 5-6.
- Muhammad Yajid Kalam Basmalah Kalimah Suci Penghubung Abdi Dan Rabbul Izzati. (2016). mandallawangi Media.
- Nasution, S., Ikbal, M., & Pohan, A. J. (2021). Dinamika Pesantren : Studi Futuristic Transformasi- Tansmisi Sistem Pesantren di Mandailing Natal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 319-341. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1853>
- Nasution, S., & Pratiwi, R. (2021). Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Muaramais Jambur Mandailing Natal. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7811>
- Syaikh Abdul Qadir Isa. (n.d.). *Hakekat Tasawuf*. Qisthi Press.